

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

1. Sejarah MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus didirikan pada hari sabtu, tanggal 1 Februari 1967. Pada awalnya merupakan Madrasah Diniyyah yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, para kyai dan sesepuh desa Undaan Lor Undaan Kudus, akan tetapi proses pendidikan yang di laksanakan masih bersifat tradisional, yang mana masih menggunakan model pesantren-pesantren pada umumnya. Diantaranya :

1. KH. Zuhri Ma'no mendirikan Madrasah Diniyyah khusus putra
2. KH. Shofwan mendirikan Madrasah Diniyyah khusus putri

Adapun madrasah yang didirikan pada saat itu pembelajarannya

dilakukan pada siang hari. Setelah itu, pemerintah lewat tiga Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program penyetaraan antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah yang mana tujuannya adalah :¹

1. Menyederajatkan antara pendidikan yang ada di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyyah di seluruh Indonesia
2. Menyelenggarakan kesejahteraan dan kemajuan pendidikan bangsa
3. Melaksanakan pendidikan Islam yang teratur guna mendidik manusia berbudi luhur

Berawal dari keputusan tiga menteri itulah akhirnya para tokoh masyarakat, para kyai, dan sesepuh desa Undaan Lor menyetujui untuk membentuk sekolah dasar bernuansa Islam sesuai tujuan dan harapan dari pemerintah Republik Indonesia, serta alasan lain yaitu sudah tidak relevan lagi dengan kondisi pada saat itu.

2. Pelaksanaan Pendidikan MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

Dengan adanya Madrasah Diniyyah yang di sini berperan sebagai pelopor utama pendidikan di desa Undaan Lor khususnya di bidang kemadrasahan. Akhirnya berkat bantuan tokoh

¹ Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 26 Februari 2020.

masyarakat dan bekerjasama dengan pengurus Madrasah, terbentuklah madrasah setingkat sekolah dasar yang bernama Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab. Madrasah ini pemula dari adanya pembaharuan pendidikan yang mulanya masih bersifat tradisional, karena sesuai dengan perkembangan zaman pendidikan yang diarahkan menuju pendidikan yang bersifat modern, artinya tidak lagi menggunakan model ala pesantren.

Madrasah Ibtidaiyyah ini adalah penggabungan dari Madrasah Diniyyah khusus putra dan Madrasah Diniyyah khusus putri, jadi pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari ini harus berpindah pada waktu pagi hari. Adapun tujuan diadakannya program pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah di Undaan Lor adalah agar siswa-siswi yang menuntut ilmu itu memiliki ijazah yang diakui oleh pemerintah guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan tidak hanya menguasai ilmu di bidang keagamaan tetapi diharapkan untuk menguasai ilmu di bidang umum.²

Akhirnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab ini mengalami kemajuan serta peningkatan, hal ini dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar ke Madrasah Ibtidaiyyah tersebut. Adapun siswa pada saat itu yang menduduki kelas I sampai dengan kelas III mencapai 115 siswa, dan tenaga pengajarnya berjumlah 6 guru, dengan jumlah lokal pada saat itu berjumlah 3 lokal untuk ruang kelas dan 1 lokal untuk ruang guru, pada waktu itu yang menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Rustam.

Nama Tamrinut Thullab semakin berkibar dan semakin maju mengikuti perkembangan pendidikan di Undaan Lor pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Seiring bertambahnya kebutuhan fisik bangunan untuk kegiatan belajar mengajar akhirnya pada tahun 1992 ada seorang warga desa Undaan Lor untuk mewakafkan tanahnya seluas ± 603 m, yaitu dari keluarga Ibu Rubiatun binti Sumiran guna menambah bangunan gedung Madrasah yang semula hanya berjumlah 3 lokal untuk ruang kelas, karena dipandang tidak cukup untuk menampung siswa-siswi yang menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab. Akhirnya pada tahun berikutnya dibangun lagi 3 ruang kelas. Berarti tercapailah sudah keinginan warga setempat untuk memiliki gedung madrasah.

² Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 26 Februari 2020.

3. Status MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

Pada tahun 1978 Madarasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab undaan lor undaan kudus telah terdaftar dalam jajaran dunia pendidikan di lingkungan Departemen Agama propinsi Jawa Tengah dengan Nomor LK/3.C/3443/PGM/MI/1978. Dalam perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab undaan lor undaan kudus telah berhasil memperbaiki statusnya, yang awalnya terdaftar menjadi Diakui pada tahun 1992, dan pada tahun 2000 berhasil naik tingkat menjadi Disamakan.³

Demikian sejarah singkat berdirinya madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus.

4. Identitas MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Tamrinut Thullab
- b. NSS/NSM/NDS : 111233190055
- c. NPSN : 60712435
- d. Alamat : Jl. Kudus – Purwodadi Km. 08 Undaan Lor Undaan Kudus
- e. Tahun Berdiri : 1967
- f. Tahun Beroperasi : 1967 / 1968
- g. Nama Kepala Madrasah : Karjin
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- i. No.Telp : (0291) 4247908

5. Visi dan Misi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

1) Visi

“Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berahlaqul karimah, berilmu dan beramal shaleh serta menjadi motivator dalam menegakkan kebenaran dan menjauhi kemungkaran.”⁴

2) Misi

- a) Menanamkan pada diri siswa ajaran Islam ala ahlu sunah wal jama'ah
- b) Membekali ketrampilan dasar baca tulis dan hitung sesuai tingkat perkembangan serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan lebih tinggi

³ Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 26 Februari 2020.

⁴ Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 26 Februari 2020.

- c) Melatih siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Menanamkan norma – norma pancasila dan agama serta norma – norma masyarakat yang sesuai agama sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku dan hidup
- e) Membiasakan siswa untuk bertindak dan berperilaku serta beramal sesuai dengan norma – norma pancasila dan agama sehingga mampu menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya.

6. Tujuan MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik diberbagai kompetisi/lomba.
- 2) Mengamalkan ajaran Islam dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata minimal 60
- 5) Memiliki ketrampilan hidup untuk studi lebih lanjut. Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.⁵

7. Motto MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

”Populis, Agamis dan Ilmiah ”

- Populis terkandung maksud dikenal masyarakat sekitar, satu desa, antardesa, kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan nasional.
- Agamis terkandung arti : dimadrasah dalam bertindak beraktifitas, pengambilan keputusan, senantiasa memperhatikan sendi-sendi agama Islam.
- Ilmiah maksudnya: setiap keputusan, pelaksanaan pendidikan senantiasa didasarkan metode dan prinsip-prinsip ilmiah

8. Data Sarana dan Prasarana MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

- 1) Tanah dan Bangunan
 - a) Status Tanah : Milik sendiri (wakaf)

⁵ Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 26 Februari 2020.

- b) Luas Tanah : ± 603 m³
 - c) Status Bangunan : Beton Permanen
 - d) Luas Seluruh Bangunan : 448 m³
- 2) Ruang dan Gedung

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana MI NU Tamrinut Thullab Kudus

| No | Jenis | Jumlah | Kondisi | | | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|---------|--------------|-------------|------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1 | Ruang Kelas | 12 | 10 | 2 | - | |
| 2 | Ruang Kantor Guru | 1 | 1 | - | - | |
| 3 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 1 | - | - | |
| 4 | Puang Perpustakaan | 0 | - | 0 | - | |
| 5 | Ruang Laboratorium | 0 | - | 0 | 0 | |
| 6 | Ruang Keterampilan | 0 | - | 0 | - | |
| 7 | Ruang UKS | 0 | - | - | 0 | |
| 8 | Ruang Koperasi | 1 | - | 1 | - | |
| 9 | WC Guru | 1 | 1 | - | - | |
| 10 | WC Murid | 3 | 1 | 2 | - | |

9. Data Guru dan Karyawan MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

Adapun data guru dan karyawan MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus yaitu sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan MI NU Tamrinut Thullab Kudus

| No | Nama Guru | NIP | Jabatan | L/P | Tanggal Lahir | Pend. Terakhir |
|----|---------------|--------------------|-------------|-----|-------------------|----------------|
| 1 | Karjin | 197108212005011001 | Kamad | L | Kudus, 21/08/1971 | S2 |
| 2 | Adib Khusaini | - | Sie. Kesis. | L | Kudus, | S1 |

⁶ Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 26 Februari 2020.

| No | Nama Guru | NIP | Jabatan | L/P | Tanggal Lahir | Pend. Terakhir |
|----|-----------------------|-----------|---------------|-----|-------------------------------|----------------|
| | | | | | 15/08/1981 | |
| 3 | Roqib | - | Guru | L | Kudus, 14/01/1980 | SLTA |
| 4 | Halimah | - | Guru | P | Kudus, 15/05/1973 | S1 |
| 5 | Abu Na'im | - | Bendahara | L | Pati, 25/10/1980 | S1 |
| 6 | M. Fahrudin | - | Guru | L | Kudus, 26/05/1983 | S1 |
| 7 | M. Nor Yusuf | - | Guru | L | Kudus, 03/12/1980 | S1 |
| 8 | Miftahul Hidayat | - | Wa.kamad Guru | L | Kudus, 01/02/1984 | S1 |
| 9 | Muflihatul Ulfah | - | Guru | P | Kudus, 24/09/1978 | S1 |
| 10 | Muryanah | 150372546 | Guru | P | Kudus, 06/05/1968 | S1 |
| 11 | Mutanawwiatul Khoiroh | - | Guru | P | Kudus, 23/06/1986 | S1 |
| 12 | Sulhadi | - | Guru | L | Kudus, 07/07/1973 | S1 |
| 13 | Titik Aminati | - | Guru | P | Kudus, 23/07/1977 | S1 |
| 14 | Atiek Rahmawati | - | Guru | P | Kudus, 01/08/1983 | S1 |
| 15 | Suryanti | - | Guru | P | Kudus, 21/07/1985 | S1 |
| 16 | Hidayatul Idiyah | - | Guru | P | Kudus, 07/04/1984 | S1 |
| 17 | Faila Shofa | - | Guru | P | Kudus, 09/02/1988 | S1 |
| 18 | M. Najib | - | Guru | L | Kudus, 02/08/1984 | S1 |
| 19 | Tambah Lisniawati | - | TU | p | Kudus, 09/06/1990 | S1 |
| 20 | Muhammad Dliyauddin | | Guru | L | Kudus, 25 Desember 1991 | S1 |

| No | Nama Guru | NIP | Jabatan | L/P | Tanggal Lahir | Pend. Terakhir |
|----|-----------|-----|------------|-----|----------------------|----------------|
| 21 | Sumirah | - | Kebersihan | P | Kudus, 20/11/1958 | SD |

10. Kesiswaan

Jumlah keseluruhan siswa MI NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus pada tahun pe;ajaran 2018/2019 ada 153 siswa dari mulai kelas I sampai kelas VI, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Keseluruhan Siswa MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

| No | Kelas | Laki – laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-------|-------------|-----------|------------|
| 1 | I | 14 | 6 | 20 |
| 2 | II | 13 | 13 | 26 |
| 3 | III | 14 | 11 | 25 |
| 4 | IV | 9 | 14 | 23 |
| 5 | V | 16 | 16 | 32 |
| 6 | VI | 19 | 8 | 27 |
| Jumlah | | 85 | 68 | 153 |

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 32 siswa kelas V (Lima) MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus . Duwi Priyatno mengatakan bahwa pengukuran bisa dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.⁷ Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat selengkapnya:

⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 91.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel “Perhatian Orang Tua” (X)

| No. Item | Koefisien Korelasi | r Tabel N = 32 | Keterangan |
|----------|--------------------|----------------|-------------|
| P1 | 0,482 | 0,349 | Valid |
| P2 | 0,506 | 0,349 | Valid |
| P3 | 0,317 | 0,349 | Tidak Valid |
| P4 | 0,541 | 0,349 | Valid |
| P5 | 0,404 | 0,349 | Valid |
| P6 | 0,346 | 0,349 | Tidak Valid |
| P7 | 0,496 | 0,349 | Valid |
| P8 | 0,185 | 0,349 | Tidak Valid |
| P9 | 0,740 | 0,349 | Valid |
| P10 | 0,742 | 0,349 | Valid |
| P11 | 0,509 | 0,349 | Valid |
| P12 | 0,713 | 0,349 | Valid |
| P13 | 0,332 | 0,349 | Tidak Valid |
| P14 | 0,645 | 0,349 | Valid |
| P15 | 0,638 | 0,349 | Valid |
| P16 | 0,462 | 0,349 | Valid |
| P17 | 0,400 | 0,349 | Valid |
| P18 | 0,561 | 0,349 | Valid |
| P19 | 0,284 | 0,349 | Tidak Valid |
| P20 | 0,556 | 0,349 | Valid |
| P21 | 0,473 | 0,349 | Valid |
| P22 | 0,459 | 0,349 | Valid |
| P23 | 0,430 | 0,349 | Valid |
| P24 | 0,455 | 0,349 | Valid |

Sumber Data : *Output SPSS yang Diolah, 2020*

Uji signifikan pada validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel (0,349) dengan tingkat signifikan 0,05. Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka dikatakan “valid”. Namun sebaliknya, jika Berdasarkan data di atas, dapat r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka dinyatakan “tidak valid”. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 5 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat selengkapnya:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua (X)
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .862 | 24 |

Kriteria bahwa instrumen itu dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang diapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $>0,60$. Sebaliknya, jika angka koefisien *Cronbach Alpha* $<0,60$ maka dikataka tidak reliabel.⁸

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* variabel perhatian orang tua diperoleh hasil (0,862). Hal ini menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua tersebut dapat dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari (0,60).

C. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat angka besaran angka signifikasi *Kolmogorof-Smirnov*. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), hlm. 15.

- b. Jika angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁹

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Perhatian_Orang_Tua | .131 | 32 | .175 | .962 | 32 | .317 |
| Hasil_Belajar | .130 | 32 | .187 | .961 | 32 | .297 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 diatas untuk variabel perhatian orang tua (X) karena angka signifikan (SIG) *Kolmogorov-Smirnov* adalah $0,175 > 0,05$ maka distribusi data untuk variabel perhatian orang tua adalah normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar, karena angka signifikan (SIG) *Kolmogorov-Smirnov* adalah $0,187 > 0,05$ maka distribusi data untuk hasil belajar juga dinyatakan normal.

2. Hasil Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linearitas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.¹⁰

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis variabel bebas (perhatian orang tua) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel X dengan variabel Y memanfaatkan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

⁹ Masrukhin, *Statistika Inferensial*, 56.

¹⁰ Masrukhin, *Statistika Inferensial*, 77.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

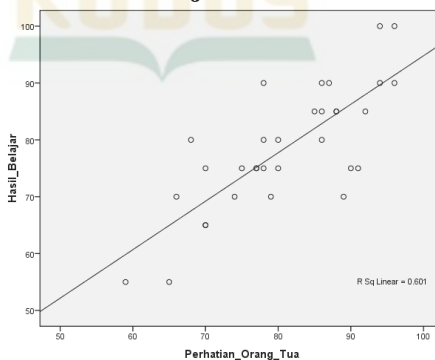
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Hasil_Belajar * Perhatian_Orang_Tua | 3315.885 | 20 | 165.794 | 5.273 | .004 |
| Between Groups | | | | | |
| Linearity | 2199.736 | 1 | 2199.736 | 69.967 | .000 |
| Deviation from Linearity | 1116.150 | 19 | 58.745 | 1.869 | .144 |
| Within Groups | 345.833 | 11 | 31.439 | | |
| Total | 3661.719 | 31 | | | |

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika Sig. deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji coba linearitas dengan SPSS 16.0 terlihat bahwa uji linearitas antara variabel X (perhatian orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar) pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi (SIG) 0,144 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model *regresi* adalah linier.

Gambar 4.1
Hasil Uji Linieritas



Adapun kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier

2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Berdasarkan Grafik *Scatter Plot* di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel X (perhatian orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar).

Dari gambar grafik 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pada variabel perhatian orang tua terdapat korelasi dengan variabel hasil belajar. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian yakni:

- a. Jika angka signifikan (SIG) > 0,05 maka data homogen.
- b. Jika angka signifikan (SIG) < 0,05 maka data tidak homoogen.¹¹

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Perhatian_Orang_Tua

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.375 | 7 | 24 | .261 |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,261. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data variabel adalah sama atau berdistribusi homogen.

¹¹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 76.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang penilaiannya berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden.

Data hasil penelitian melalui metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang selanjutnya penulis deskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik, berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
| Perhatian_Orang_Tua | 32 | 59 | 96 | 2592 | 81.00 | 9.880 |
| Hasil_Belajar | 32 | 55 | 100 | 2515 | 78.59 | 10.868 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | | |

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa variabel perhatian orang tua memiliki nilai minimum 59 dan nilai maksimum 96. Nilai rata-rata variabel perhatian orang tua sebesar 81 dengan nilai standard deviasi 9,880. Sedangkan variabel hasil belajar memiliki nilai minimum 55 dan nilai maksimum 100. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,59 dengan nilai standard deviasi sebesar 10.868.

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari kelas interval untuk memasukan kategori nilai rata-rata dari variabel X dan Y, yaitu:

- a. Menentukan Kelas Interval Variabel Perhatian Orang Tua (X)

Agar data dari variabel perhatian orang tua (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 96$$

$$L = 59$$

- 2) Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 96 - 59 + 1 \\ &= 37 + 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

- 3) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{38}{4} \\ &= 9,5 \text{ (dibulatkan menjadi (9))} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 10. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut.

Tabel 4.10

Nilai *Interval* Kategori Variabel Perhatian Orang Tua

| No. | <i>Interval</i> | Kategori |
|-----|-----------------|-------------|
| 1. | 59 – 67 | Kurang |
| 2. | 68 – 76 | Cukup |
| 3. | 77 – 86 | Baik |
| 4. | 87 – 95 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* dari variabel perhatian orang tua diperoleh dengan nilai 81,00 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah tergolong “Baik” karena masuk dalam interval 77-86.

- b. Menentukan Kelas Interval Variabel Hasil Belajar

Agar data dari variabel hasil belajar (Y) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 100$$

$$L = 55$$

- 2) Mencari nilai *range* (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 100 - 55 + 1 \\ &= 45 + 1 \\ &= 46 \end{aligned}$$

3) Mencari *interval* kelas

$$\begin{aligned}
 K &= \text{Jumlah alternatif jawaban} \\
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{46}{4} \\
 &= 11,5 \text{ (dibulatkan menjadi 11)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 11,5 yang dibulatkan menjadi 11. Sehingga diambil kelipatan 11 tersebut dalam menentukan kelas *interval* pada variabel hasil belajar. Adapun tabel kelas *interval* sebagai berikut.

Tabel 4.11
Nilai Interval Kategori Hasil Belajar

| No. | Interval | Kategori |
|-----|----------|-------------|
| 1. | 55 - 66 | Kurang |
| 2. | 67 - 77 | Cukup |
| 3. | 78 - 88 | Baik |
| 4. | 89 - 100 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *mean* dari variabel hasil belajar diperoleh dengan nilai 78,59 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah tergolong “Baik” karena masuk dalam interval 78 - 88.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji hipotesis asosiatif atau analisis regresi sederhana.

a. Analisis Regresi Sederhana

Adapun analisis hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.763 | 7.040 | | 3.518 | .001 |
| | Perhatian_Orang_Tua | .780 | .086 | .855 | 9.042 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari tabel 4.12 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh sebesar 24,763 dan nilai b sebesar 0,780. Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresinya dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y' &= a + bX \\
 &= 24,763 + 0,780X \\
 &= 24,763 + 0,780 (100) \\
 &= 24,763 + 78,0 \\
 &= 102,763
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linier di atas dapat diartikan bahwa:

- a) Persamaan di atas memiliki nilai konstanta sebesar 24,763 menyatakan bahwa jika tidak ada perhatian orang tua atau variabel independen dianggap konstan maka skor nilai pada variabel hasil belajar adalah 24,763
- b) Koefisien regresi perhatian orang tua adalah sebesar 0,780 menyatakan bahwa setiap kenaikan perhatian orang tua sebesar 100% akan menaikkan hasil belajar siswa sebesar 78%.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Adapun nilai koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .775 ^a | .601 | .587 | 6.981 |

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa korelasi (r) pada variabel perhatian orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah 0,775. Adapun nilai koefisien determinasi dari kedua variabel tersebut diperoleh 0,601, yang mempunyai arti 60,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 60,1% dan sisanya 39,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel dari variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Adapun hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 24.763 | 7.040 | | 3.518 | .001 |
| Perhatian_Orang_Tua | .780 | .086 | .855 | 9.042 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa variabel perhatian orang tua (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Aturan pengujian menyebutkan bahwa variabel independen dianggap berpengaruh signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari ($<0,05$).¹² Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua (X) sebesar 3,518 lebih besar dari t_{tabel} (1,694) dengan signifikansi 0,001 dimana nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa diterima.

¹² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 69.

E. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Lanjut pada Koefisien Korelasi (r)

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 32$ terdapat pada r_{tabel} adalah $= 0,449$ sedangkan $r_{observasi} = 0,775$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 32$ terdapat pada $r_{observasi}$ adalah $= 0,349$ sedangkan $r_{hitung} = 0,775$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya.

Tabel 4.15 Kriteria Penafsiran Korelasi

| No. | Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-----|--------------------|------------------|
| 1. | 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 2. | 0,20-0,399 | Rendah |
| 3. | 0,40-0,599 | Sedang |
| 4. | 0,60-0,799 | Kuat |
| 5. | 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 masuk dalam kriteria (0,60-0,799) yaitu dalam kategori “Kuat”. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Analisis Lanjut pada Uji t

Pada uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel perhatian orang tua sebesar 3,518 lebih besar dari t_{tabel} (1,694) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang

signifikan antara variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa diterima. Artinya, perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kontribusi Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Slameto menjelaskan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Salah satu bentuk dari perhatian orang tua kepada anak adalah memenuhi kebutuhan belajar anak. Kebutuhan belajar merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar anak sangat penting bagi orang tua karena dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dipenuhi dan dicukupi, baik kebutuhan internal maupun eksternal.¹³

Syah juga mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari lingkungan eksternal yaitu dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga tersebut berupa perhatian yang diberikan orang tua dalam aktivitas belajar anak.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari perhatian orang tua adalah sebesar 81,00 termasuk dalam kategori “Baik” karena masuk dalam interval 79-88. Artinya, perhatian orang tua pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 105-106.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 134.

Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong baik. Hal ini disebabkan karena orang tua sangat perhatian kepada anaknya ketika belajar di rumah dan membimbing anak dalam mengerjakan tugas atau PR dari guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah sebesar 78,59 (interval 78-88) tergolong kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas. Karena hasil belajar yang baik ini menunjukkan adanya keberhasilan yang dicapai guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini tidak lepas dengan adanya perhatian penuh dari orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) antara variabel perhatian orang tua dengan variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,775. Dimana kriteria penafsiran pada nilai korelasi 0,755 termasuk kategori “Kuat”, yang artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah kuat. Dari hasil nilai korelasi 0,775 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,601, yang mempunyai arti bahwa 60,1% variasi besarnya hasil belajar siswa bisa dijelaskan oleh variasi perhatian orang tua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua telah memberikan kontribusi sebesar 60,1% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 39,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Perhatian orang tua yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar juga dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Lina Risnawati (2011) dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cakraningratan no. 32 Tahun Ajaran 2011/2012” didapat bahwa variabel variabel latar belakang orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 19,1 % sedangkan variabel perhatian memberikan sumbangan efektif sebesar 28,2 %. Hal ini menunjukkan perhatian orang tua yang baik memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan latar belakang orang tua.¹⁵

¹⁵ Lina Risnawati, “Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cankraningratan No. 32 Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi UMS Surakarta* : 2015.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa perhatian orang tua kepada anaknya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar. Kedua variabel perhatian orang tua dan hasil belajar siswa di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus termasuk kategori baik. Dimana baik pada segi perhatian orang tua yang membimbing dalam pembelajaran anak maupun baik pada segi hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,518 dengan t_{tabel} 1,694. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,518 > 1,694$) dengan signifikansi 0,001 dimana nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,601, yang mempunyai arti bahwa 60,1% variasi besarnya hasil belajar bisa dijelaskan oleh variasi besarnya hasil belajar siswa bisa dijelaskan oleh variasi perhatian orang tua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua telah memberikan kontribusi sebesar 60,1% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 39,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dijelaskan oleh Slameto tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, memberikan motivasi dan penghargaan.¹⁶ Oleh sebab itu, pentingnya perhatian orang tua kepada anak dalam membimbing belajar anak di rumah. Karena pendidikan pertama adalah pendidikan yang dimulai dari keluarga itu sendiri.

¹⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 108.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 32$ terdapat pada r_{tabel} adalah = 0,449 sedangkan $r_{observasi} = 0,775$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 32$ terdapat pada $r_{observasi}$ adalah = 0,349 sedangkan $r_{hitung} = 0,775$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadi tentang perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Pengaruh tersebut, tergantung pada seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Bila perhatian yang diberikan oleh orang tua besar, maka akan mendorong munculnya motivasi belajar dalam diri anak, demikian pula sebaliknya. Dimana pada akhirnya, prestasi belajar anak di sekolah yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.¹⁷

Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,775. Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 masuk dalam kriteria (0,60-0,799) yaitu dalam kategori “Kuat”. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerimaan hipotesis adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang tahun 2014, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 274.

Mata Pelajaran IPS”. Pada pembahasan ini ditafsirkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak serta prestasi belajar anak di sekolah. Betapa pentingnya perhatian orang tua karena dapat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk itu sifat disiplin sejak dini perlu ditanamkan pada anak terbiasa menaati atau mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan kedisiplinan itu dapat meningkatkan prestasi belajar anak.¹⁸

Ternyata variasi struktur keluarga menentukan prestasi belajar yang baik secara langsung maupun tidak itu melalui keberadaan orang tua terutama di rumah tetapi juga di sekolah. Selain itu juga peranannya sebagai model/teladan anak, bukankah jika keluarga dengan orang tua lengkap terdapat dari ayah tetapi juga dari ibu yang diharapkan saling melengkapi dalam berpartisipasi. Tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan waktu dan perhatian orang tua terhadap pada anak-anaknya yang pada akhirnya berupa dukungan baik berupa fisik maupun emosional dari orang tua beserta harapannya terhadap anak. Ternyata struktur keluarga itu tidak berperan sendiri bagi prestasi belajar anak maupun partisipasi orang tua, namun melalui dan atau bersama-sama dengan status ekonomi dalam keluarga.¹⁹

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Handayani yang menjelaskan perhatian orang tua berpengaruh positif pada prestasi akademik anak di sekolah. Perhatian orang tua kepada anak memberi kontribusi rasa aman, pembentukkan cara berpikir, intelegensi dan prestasi belajar. Orang tua yang memberikan suasana yang kondusif dalam belajar di rumah yang dapat yang dapat membuat anaknya menjadi aktif dalam belajar. Disinilah peran penting orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar dapat dilakukan melalui arahan/bimbingan dan penghargaan atau pujian, meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak, membicarakan tentang kebutuhan sekolah anak, menyediakan tempat belajar yang nyaman, dan mengontrol/mengawasi proses belajar anak. Orang tua yang menjalankan peran pentingnya kepada anak, akan

¹⁸ Retmono Jazib Prasoj, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, No 1 (2014):1-2.

¹⁹ Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta : Qiara Media, 2018), 22.

membuat anak semangat untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh anak menjadi optimal sesuai yang diharapkan orang tua.²⁰

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang tahun 2014, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Pada pembahasan tersebut ditafsirkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak, betapa pentingnya perhatian orang tua karena dapat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk itu sifat disiplin sejak dini perlu di tanamkan pada anak terbiasa menaati atau mematuhi peraturan-peraturan yang ada tanpa merasa di paksa.²¹

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Perhatian OrangTua Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 20 Mataram NTB tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua , moyivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP dikota Mataram.²²

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penelitian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika SMP dengan sumbangan sebesar 10,6%. Secara parsial perhatian orang tua dan motivasi belajar

²⁰ Dian Handayani, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, No.1 Volume 8, (2017) : 130.

²¹ Retmono Jazib Prasajo, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, No 1 (2014):1-2.

²² Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 20 Mataram NTB,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, no. 2, (2014). 176-177).

memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sementara lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Darwin Bangun dari FKIP Unila tahun 2008, yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. Tujuan penelitian ini bertujuan hasil perhitungan $F_{hitung} + F_{tabel}$ yaitu $84,94 + 3,94$ dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,6889 yang berarti 68,89% persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa²³.

Menurut Suardiman bimbingan orang tua adalah konsentrasi jiwa dan orang tua terhadap belajar anak dengan penuh pengamatan dengan mengesampingkan aktivitas yang lain agar anak-anaknya dapat belajar dengan giat.²⁴ Artinya proses bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan orang tua agar anaknya memiliki kepribadian yang mandiri. Bimbingan orang tua dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut dan bantuan yang diberikan kepada orang yang mendapat bimbingan itu bukan merupakan pertolongan yang berupa finansial, medis dan sebagainya. Melainkan bantuan yang bersifat psikis. Bantuan itu bukan merupakan suatu hal yang harus dipilih secara mutlak, melainkan agar individu bisa menentukan pilihannya sendiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Apalagi perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Berdasarkan Slameto tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, memberikan motivasi dan penghargaan.²⁵

Pemberian bimbingan dari orang tua merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak. Bimbingan merupakan

²³ Darwin Bangun, “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 5, no.1, (2008):(74-75)*

²⁴ Suardiman, *Bimbingan Orang Tua dan Anak*, Studing Yogyakarta, 1984, hlm 51.

²⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 108.

terjemahan dan kata “*guidance*” dalam bahasa inggis.²⁶ *Guidance* merupakan bantuan yang diberikan seseorang kepada orang dewasa agar dapat memperoleh nilai, sikap, yang dapat memperdayakan potensinya untuk dapat bekerja secara produktif pada lingkungannya, bahwa bimbingan berorientasi untuk membantu pada masyarakat dari segala umur mulai dari anak-anak sampai pada yang dewasa untuk berkembang secara positif.²⁷

Menurut Slameto, hasil belajar adalah nilai yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Tipe prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan di capai oleh proses belajar mengajar.²⁸

Jadi pada saat siswa mendapatkan perhatian orang tua yang baik, ia akan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pengembangan potensi diri akan membawa mereka pada perencanaan aktivitas dan usaha yang dilakukan dalam pencapaian suatu tujuan. Kemudian berdampak pada hasil belajar Akidah Akhlak yang baik. Berdasarkan teori dan penemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh langsung yang positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

²⁶ Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*, (Bandung : Rizqi Press, 2009), 12.

²⁷ Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi Psikologi Positif*, (Yogyakarta : Best Publisher, 2017), 33-34.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), 45.